



**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS  
DI KELAS V SD INPRES KAKASKASEN TIGA**

**Santi Horokubun, Mersty Rindengan & Ruddy Tomponu**

Prgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Manado, E-mail: [santihorokubun@gmail.com](mailto:santihorokubun@gmail.com), [merstyrindengan526@gmail.com](mailto:merstyrindengan526@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD INPRES KAKASKASEN TIGA dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya meberikan metode ceramah kepada peserta didik, terlalu terpaku dengan bahan ajar tanpa mengembangkan materi secara luas, tanpa percobaan ataupun eksperimen yang dilakukan yang membuat siswa merasa mengantuk bahkan kurang bersemangat dalam belajar. Dalam mengatasi masalah kesulitan belajar mengajar tersebut, guru menerapkan model inkuiri.

Model inkuiri merupakan suatu proses yang umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD INPRES KAKASKASEN TIGA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi interaksi sosial di indonesia dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart dalam Aqib Zainal (2006 : 13), diamana penelitian ini menggunakan alur spiral yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD INPRES KAKASKASEN TIGA yang berjumlah 11 orang siswa.

Hasil penelitian yang dicapai pada siklus I adalah 68,18% dan siklus II hasilnya mencapai 85,45% dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Model pembelajaran inkuiri, hasil belajar, IPS.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Dalam pasal 37 UU Sisdiknas disebutkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran IPS sebagaimana tertuang dalam kurikulum adalah mata pelajaran yang mengkaji sebarang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006).

Tujuan pengajaran IPS adalah memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang besar kepada guru untuk menggunakan banyak energi dan pemikiran agar dapat mengajarkan IPS dengan baik dan benar.

Penyajian materi yang kurang variatif, terkadang dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga siswa juga akan merasa kesulitan dalam mengerti, memahami dan menghafal sebuah konsep. Jika siswa kurang antusias dan motivasinya rendah, maka dimungkinkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa serta tujuan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru sangat memerlukan model pembelajaran yang tepat.

Joyce (dalam Trianto, 2007 : 5) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan menurut Nurulwati, (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur.

Metode inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat di tempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Pengetahuan dan ketrampilan yang di peroleh siswa bukan hasil meningkatkan tapi menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi. Dengan sesungguhnya strategi pembelajaran inkuiri di harapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada

materi interaksi sosial di Indonesia di kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi interaksi sosial di Indonesia melalui model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran IPS. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, meningkatkan hasil belajar, motivasi, sikap percaya dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang di peroleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inkuiri dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang di lakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Trianto (2010 : 114) mengemukakan bahwa “model pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual”

Pengetahuan dan ketrampilan yang di peroleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

Yang menjadi kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut: (a) Kelebihan: (1). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna. (2). Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka. (3). Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (4). Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. (b) Kelemahan: (1). Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. (2). Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (3). Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang

sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (4). Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka startegi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri menurut Eggen & Kauchak ( Trianto, 2010:172),**

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri yaitu : (1). Menyajikan pertanyaan atau masalah: Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok. (2). Membuat hipotesis: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam membentuk hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memperiotaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. (3). Merancang kegiatan: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah kegiatan. (4). Melakukan kegiatan untuk memperoleh informasi: Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui kegiatan. (5).

Mengumpulkan dan menganalisis data: Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. (6). Membuat kesimpulan: Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya, guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau hasil pembelajaran adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di berikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati dan Mudjono, 2006). Lebih lanjut hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku yang mencapai kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana 2003:3).

Kesimpulan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang karena tidak belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana hasil belajar juga adalah kemampuan akhir siswa setelah melewati proses belajar mengajar yang dapat diukur atau di lihat melalui evaluasi atau penelitian.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) bahwa yang mempengaruhi belajar siswa di sini ada banyak jenisnya, yang dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu: (1). Faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa, antara lain: motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, perhatian dan minat. (2). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta suasana belajar yang nyaman.

### **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang terdiri atas dua kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

Sardjiyo, dkk (2007:126), mengemukakan bahwa "IPS adalah

bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Soemantri (dalam, Tim Pustaka Yustisia, 2008:336) mengemukakan bahwa "IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan bidang-bidang humaniora, pendidikan dan agama".

Setelah melihat ketiga pengertian di atas apakah bedahnya ilmu pengetahuan sosial, ilmu sosial dan studi sosial? Jawabannya tidak ada bedanya. Oleh karena itu sifat IPS sama dengan studi sosial ataupun ilmu sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan di ajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi.

**Tujuan Pembelajaran IPS Di SD** yaitu: (1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. (3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Sardjiyo 2007:24).

### **Manfaat Pembelajaran IPS merupakan:**

- (1). Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
- (2). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun, alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- (3). Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat. (Sardjiyo, 2007:132).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31) yang meliputi empat tahap: 1. Perencanaan, 2. Aksi/tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi.

#### **Prosedur Penelitian**

#### **Proses Tindakan Siklus I**

##### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Membuat media pembelajaran/alat peraga, (3) Membuat lembar kerja siswa

(LKS), (4) Membuat lembar penilaian, (5) Membuat lembar observasi, (6) Membuat kelompok.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 5 atau 6 anak. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri.

## 3. Observasi

Guru mengamati siswa yang sedang belajar. Guru yang mengajar diamati oleh guru kelas sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

## 4. Refleksi

Guru menilai, mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran sebelumnya, bila harus belajar belum mencapai (KKM) 75 %, maka akan di teruskan ke siklus II.

### Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Inpres Kakasksen Tiga.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: a) sumber data, b) jenis data dan cara pengumpulan data.

### Teknik Analisis Data

Menggunakan rumus statistika sederhana sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

### Proses Tindakan Siklus II

Dalam siklus ini tahapan yang dirancang sama dengan siklus I, namun pada bagian siklus II ini akan ada perbaikan mengenai hal-hal yang patut diperbaiki guna mengarah kearah yang lebih baik yang merupakan perbaikan dari siklus I.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan tema makanan sehat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD INPRES KAKASKASEN TIGA dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri 8 laki-laki dan 3 perempuan. Pada pembelajaran tematik khususnya IPS pada materi interaksi sosial di Indonesia. Proses penelitian ini di lakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu : 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, 4. refleksi.

### Hasil Penelitian Pada Siklus I



1. Perencanaan Tindakan terdiri dari: a). Kegiatan Pendahuluan, b). Kegiatan Inti Siswa dibagi kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. c). Penutup.
2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual secara berkelompok besar (tiap kelompok 5 atau 6 siswa) pada materi Interaksi Sosial Di Indonesia.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil diskusi kelompok diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hal ini berarti nilai hasil diskusi kelompok belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun praktisi secara individu dan kelompok di peroleh 68,18 % ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum

tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

**Tabel: Data Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan**

**Model Ikuiri Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Butir Soal/Bobot					Jml h Skor
		1 10	2 20	3 20	4 20	5 30	
1.	A.M	10	5	20	20	20	75
2.	B T	10	10	20	10	30	80
3.	C L	10	20	10	20	20	80
4.	J M	5	10	10	20	10	55
5.	J M	10	5	20	20	10	65
6.	M U	5	10	5	10	30	60
7.	M S	10	5	20	20	20	75
8.	N M	5	5	20	10	20	60
9.	R R	10	10	10	20	20	70
10.	S T	10	10	20	10	20	70
11.	V P	5	5	20	10	20	60
Jumlah Skor yang Tuntas		90	95	175	170	220	750
Jumlah Skor Total		110	220	220	220	330	1100

Dari tabel di atas dapat dilihat presentasi pencapaian siklus I adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{750}{1100} \times 100\% \\
 &= 68,18\%
 \end{aligned}$$

Ket : KB = Ketuntasan belajar  
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa



Tt = Jumlah skor total

**Hasil Penelitian Pada Siklus II**

- a. Hasil observasi terhadap guru: Prosentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibanding siklus I.
- b. Hasil observasi terhadap siswa: kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik. Prosentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.
- c. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun praktisi secara individu dan kelompok di peroleh 85,45% ini menunjukkan hasil belajar sudah sudah mencapai KKN.

**Tabel: Data Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Ikuiri Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Butir Soal/Bobot					Jumlah Skor
		1 10	2 20	3 20	4 20	5 30	
1.	A.M	10	5	20	20	20	75
2.	B T	10	10	20	10	30	80
3.	C L	10	20	10	20	20	80
4.	J M	5	10	10	20	10	55
5.	J M	10	5	20	20	10	65
6.	M U	5	10	5	10	30	60

7.	M S	10	5	20	20	20	75
8.	N M	5	5	20	10	20	60
9.	R R	10	10	10	20	20	70
10.	S T	10	10	20	10	20	70
11.	V P	5	5	20	10	20	60
Jumlah Skor yang Tuntas		90	95	17	17	22	75
Jumlah Skor Total		11	22	22	22	33	11
		0	0	0	0	0	00

Dari tabel di atas dapat dilihat presentasi pencapaian siklus II adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{940}{1100} \times 100\%$$

$$= 85,45\%$$

Ket : KB = Ketuntasan belajar  
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa  
 Tt = Jumlah skor total

**Pembahasan**

Hasil kajian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun praktisi secara individu dan kelompok pada siklus I di peroleh 68,18 %, dan pada siklus II diperoleh 85,45%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu sudah mencapai ketuntasan belajar ≥ 75% maka kelas sudah mencapai ketuntasan belajar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka

yang menjadi kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi interaksi sosial di Indonesia di Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga.

**Saran:** Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut: (1). Diharapkan guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran (IPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga. (2). Diharapkan guru dapat membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat berperan aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Yrama Widya.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Belem, dkk, 1990. Materi pokok Pendidikan IPS I, Jakarta, Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Kemmis dan McTaggart Suharsimi Arikunto, (2006) The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Modji, G, Rorimpandey, W, & Rawis, J. Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>. Vol , No 1, Mei 2020.
- Rorimpandey, W. H., Maaluas, F., Mangangantung, J., & Suryanto, H. (2022). *The Student Teams Achievement Divisions Learning Model in Its Influence on the Motivation and Science Learning Outcomes of Elementary School Students*. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 3(3), 345-354.
- Sardjiyo, dkk, 2007. Pendidikan IPS di SD. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana, 2003. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Asdi Mahasatyas. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana (1990). (<http://mbegedut.blongsport.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>), diakses 22 Februari 2019.

Trianto, 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

<http://materiips.com/pengaruh-interaksi-sosial-terhadap-pembentukan-lembaga-sosial>).

